



Sosialisasi Permainan Tradisional Gobak Sodor Pada Anak-Anak Di Desa Pekik Nyaring

Mas'ullah Andriyani*¹, Annisa Pramadanita², Nurhidayani³, Yahya Eko Nopiyanto⁴

^{1,2,3,4} Pendidikan Jasmani, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bengkulu

E-mail Koresponding: masullahandriyani@gmail.com

Abstrak

Pengabdian di Desa Pekik Nyaring Kec. Pondok Kelapa Kab. Bengkulu Tengah ini mempunyai tujuan untuk mengetahui sejauh mana anak-anak di Desa pekik nyaring mengenal permainan tradisional gobak sodor. Pengetahuan mereka tentang permainan tradisional gobak sodor awalnya kurang tetapi setelah dilakukannya sosialisasi anak-anak menjadi terampil dalam melakukan permainan tradisional gobak sodor. Pada sosialisasi ini tim pengabdian menggunakan metode ceramah, demonstrasi, diskusi dan evaluasi. Sosialisasi ini dilakukan pada tanggal 16 Mei 2022. Peserta yang mengikuti kegiatan sosialisasi ini berjumlah 31 orang dari seluruh jumlah anak-anak yang ada didesa Pekik Nyaring. Sosialisasi dilakukan pada sore hari yaitu pada pukul 16:00-17:30 WIB. Bentuk kegiatan yang dilakukan yaitu berupa Modifikasi permainan Gobak Sodor yang berada di Desa Pekik Nyaring Kabupaten Bengkulu Tengah. Pada kegiatan sosialisasi ini tim Pengabdian menggunakan 4 indikator yaitu Keterampilan, Kerja Sama, Belajar dan Displin. Hasil sosialisasi yang sudah dilakukan tim pengabdian terhadap anak-anak di desa Pekik Nyaring Berhasil sehingga berjalan dengan lancar dan baik.

Kata Kunci : Sosialisasi, gobak sodor, anak-anak.

Abstract

This service in Pekik Nyaring Village, Kec. Pondok Kelapa, Central Bengkulu Regency, aims to find out how far the children in Pekik Nyaring Village are familiar with the traditional game of Gobak Sodor. Their knowledge about the traditional game of gobak sodor was initially lacking but after socialization the children became skilled in playing the traditional game of gobak sodor. in this socialization the service team used lecture, demonstration, discussion and evaluation methods. This socialization was carried out on May 16, 2022. The participants who took part in this socialization activity were 31 people from the total number of children in Pekik Nyaring village. The socialization was carried out in the afternoon at 16:00-17:30 WIB. The form of activity carried out is in the form of a modification of the Gobak Sodor game in Pekik Nyaring Village, Central Bengkulu Regency. In this outreach activity, the Service Team used 4 indicators, namely Skills, Cooperation, Learning and Discipline. The results of the socialization that has been carried out by the service team to children in Pekik Nyaring Berhasil village so that it runs smoothly and well.

Keywords: Keyword 1, keyword 2, keyword 3.

PENDAHULUAN

Pada dari zaman nenek moyang kita dahulu yang mana saat ini masih dipertainkan. Menurut (Nopiyanto & Pujiyanto, 2022) permainan olahraga tradisional biasanya dimainkan oleh anak-anak di desa maupun perkotaan. Namun dengan perkembangan zaman diperkotaan sudah sangat jarang sekali permainan tradisional dimainkan. Bahkan di desa pun sekarang sudah jarang sekali ditemukan anak-anak yang bermain permainan tradisional karena adanya gadget atau game online sehingga anak-anak lupa dengan hal tersebut.



Permainan tradisional merupakan kegiatan yang dimainkan tanpa adanya unsur paksaan, permainan tradisional juga dapat menghasilkan rasa bahagia, suasana menyenangkan berbeda-beda sesuai dengan tradisi daerah masing-masing, dimainkan dengan menggunakan alat ataupun tidak menggunakan alat, serta aturan-aturan sudah harus disepakati sebelum permainan dimulai seperti jumlah pemain, ukuran lapangan dan waktu mulai permainan (Widodo & Lumintuarso, 2017).

Untuk lebih menarik perhatian anak-anak agar mereka tertarik kembali untuk bermain permainan ini yaitu dengan melakukan dimodifikasi permainan benteng, modifikasi disini bertujuan untuk membuat permainan lebih menarik dan tidak bersifat monoton. Menurut (Saputra, 2015) modifikasi adalah mengubah dan menyusun kembali konsep awal menjadi konsep terbaru dengan cara yang berbeda. Modifikasi bertujuan mengubah barang agar lebih menarik lagi, sehingga bentuk barang lebih indah dilihat dari sebelumnya.

Menurut (Setywati et al., 2023) permainan tradisional gobak sodor dikenal di Indonesia dengan nama galasin atau galah asin. Gobak sodor ini sangat terkenal di Bengkulu. Nama gobak sodor berasal dari kata gobak dan sodor. Kata gobak artinya bergerak dengan bebas. Sedangkan sodor artinya tombak. menurut Permainan ini merupakan salah satu permainan tradisional yang sangat baik untuk berolahraga. Hal ini disebabkan karena setiap pemain harus berlari untuk menyelamatkan diri dan menangkap lawan.

Jadi, permainan tradisional ini sangat baik untuk perkembangan dan kesehatan anak. Dengan permainan tradisional, anak zaman dahulu sudah tidak secara sengaja melakukan proses perkembangan gerak atau motorik kasar. Motorik kasar adalah gerakan anggota tubuh yang melibatkan penggunaan sebagian atau seluruh otot-otot besar yang ada didalam tubuh yang terpegaruh dari kematangan dirinya (Novitasari et al., 2019). Sebagaimana dalam pendapat dari kegiatan bermain anak dapat belajar mengembangkan kemampuan emosional dan sosial, sehingga diharapkan muncul emosi dan perilaku yang tepat sesuai dengan konteks yang dihadapi dan diterima oleh norma sosial dalam bersosialisasi (Mukhlis & Mbelo 2019).

Permasalahan yang utama dialami mitra di Bengkulu tengah adalah kurangnya akan pengetahuan tentang permainan tradisional Gobak Sodor yang dimainkan oleh anak-anak hingga remaja yang ada di desa Pekik Nyaring, kabupaten Bengkulu tengah. Apalagi dengan kondisi saat ini peningkatan permainan game online sangat melonjak, apabila hal ini tidak cepat teratasi maka akan mengakibatkan menurunnya kesehatan fisik bagi mereka. Maka dengan demikian tim pengabdian mengadakan sosialisasi tentang pengembangan permainan tradisional Gobak Sodor.

METODE

Penerapan permainan ini diterapkan di Desa Pekik Nyaring Kabupaten Bengkulu Tengah. Penerapannya dilakukan pada tanggal 16 Mei 2022. Peserta yang mengikuti kegiatan sosialisasi ini berjumlah 31 orang dari seluruh jumlah anak-anak



yang ada didesa Pekik Nyaring. Sosialisasi dilakukan pada sore hari yaitu pada pukul 16:00-17:30 WIB. Bentuk kegiatan yang dilakukan yaitu berupa Modifikasi permainan Gobak Sodor yang berada di Desa Pekik Nyaring Kabupaten Bengkulu Tengah. Metode kegiatan ini yaitu ceramah, demonstrasi, diskusi dan evaluasi. Dalam teknik evaluasi atau analisis data dengan menggunakan perbandingan nilai peserta antara sebelum dan sesudah peserta di lakukannya sosialisasi yang terdiri dari indikator belajar, keterampilan, disiplin, dan kerjasama. Apabila terdapat perbedaan yang signifikan nilai antara sebelum dan sesudah sosialisasi artinya program modifikasi permainan Gobak Sodor dikatakan berhasil dalam penerapan modifikasi permainan olahraga tradisional Gobak Sodor.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Permainan tradisional sudah banyak terlupakan dikalangan anak-anak dan remaja, lebih lagi permainan gobak sodor. Dalam sosialisasi tim pengabdian pertama-tama melakukan perkenalan diri kepada anak-anak. Kemudian tim pengabdian menjelaskan tujuan dari sosialisasi yang diadakan tersebut. Pada sosialisasi ini pengabdian akan mengembangkan permainan tradisional gobak sodor. yang sebelumnya gobak sodor hanya bisa dimainkan di lapangan tanah agar mudah membuat lapangannya. Disini tim pengabdian mengembangkan permainan tradisional gobak sodor agar bisa juga dimainkan dipangan yang beralskan semen paving blok ataupun keramik. Ternyata banyak anak-anak yang antusias ingin mengikuti sosialisasi. Tim pengabdian langsung menjelaskan alat-alat yang digunakan dalam permainan gobak sodor yaitu (Tali Rafia, Guning, Botol , Bendera, Batu).

Menurut (Andari, 2017) lapangan permainan gobak sodor biasanya berbentuk segi empat dan dibatasi menggunakan garis kemudian dimainkan dengan aturan yang sudah disepakati diawal yaitu biasanya bebas untuk bergerak dan berputar serta terdiri dari dua tim yang berlawanan. Peraturan permainan ini yaitu pemain dibagi menjadi 2 tim. Setiap tim terdiri dari 4 orang, satu tim menjadi penyerang dan tim satu lagi menjadi penjaga. Jika 1 tim berjumlah 4 orang maka lapangan harus dibagi menjadi 4 kotak persegi panjang berukuran 5m×3m. Setiap tim harus mengangkat 1 orang sebagai kapten agar dapat mengatur strategi permainan sekaligus memperebutkan awal permainan yang menjaga penjaga dan penyerang, tim yang kalah sebagai kelompok penjaga dan tim yang menang sebagai kelompok penyerang pada tahapan pertama babak permainan. Tim penjaga berjaga digaris horizontal dan saat bergerak tidak boleh diluar garis yang telah ditentukan. Penjaga yang boleh melalui garis sumbu atau sodor adalah penjaga garis melintang yang pertama. Kelompok penjaga mendapat tugas menjaga supaya tim lawan tidak bisa menuju garis finish. kelompok penyerang harus berlari kearah garis finish dengan ketentuan tidak tersentuh oleh tim penjaga. Bila tim penyerang berhasil melewati semua penjaga tanpa tersentuh dan balik lagi ke garis start berarti tim penyerang dinyatakan menang tetapi bila tim penyerang tersentuh oleh tim penjaga atau sebaliknya maka tim tersebut kalah



dan pertukaran kelompok penjaga dan penyerang. Untuk tim penyerang tidak boleh berada dalam satu kotak yang sama, karena satu kotak hanya boleh berisikan satu anggota saja, jika lebih akan dinyatakan gugur dan berganti kelompok penjaga penyerang. Hukuman diberikan untuk tim yang kalah dengan kesepakatan bersama hukuman apa yang sesuai.



Gambar 1. Penjelasan Teknik dan cara bermain

Adapun cara bermain gobak sodor yaitu permainan ini membutuhkan 10 orang pemain di bagi menjadi 2 team masing-masing team berjumlah 5 orang pemain. team yang menjaga akan berdiri di setiap kotak persegi panjang dan menghalangi team yang bermain. Lapangan yang digunakan untuk tempat bermain menjadi persegi panjang yaitu 9 buah persegi panjang. Poin penting yang harus dipahami dalam permainan ini adalah pandai dalam menghadang lawan agar tidak dapat lolos ke batas garis terakhir didalam area lapangan yang di tentukan dengan bolak balik melintasi garis ke baris terakhir. Pemain melewati rintangan dengan membawa bendera ke tempat yang telah disediakan kemudian pemain kembali ke tempat awal permainan.

Permainan ini sangat berguna bagi anak-anak desa pakai jaring supaya tidak melupakan kebudayaan tradisional. Selain itu dapat memberikan rasa kegembiraan kepada anak-anak melatih terjalannya kerjasama anak dalam sebuah tim, mengasah mengasah kemampuan anak untuk menyusun strategi dan taktik dalam memenangkan permainan pada permainan gobak sodor anggota tim yang kalah harus mampu menerima konsekuensi yang telah dibuat dan disepakati secara bersama berupa menggendong anggota tim yang menang dengan jarak tempuh yang sudah disepakati. hukuman ini sangat bermanfaat agar melatih rasa tanggung jawab serta membangun sportivitas terhadap anak mengajarkan anak supaya memiliki semangat juang untuk mendapatkan juara dalam permainan serta semangat pantang menyerah.



Gambar 2. Pembagian kelompok bermain

Setelah semua kegiatan sosialisasi selesai dilaksanakan maka tim pengabdian melakukan evaluasi kegiatan tersebut. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besarnya kontribusi dari sosialisasi permainan gobak sodor kepada anak-anak di desa Pekik Nyaring. Evaluasi dilaksanakan untuk menganalisis hasil pengamatan dan hasil pengumpulan data menggunakan angket. Evaluasi disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Sebelum dan Sesudah Sosialisasi

Indikator	Penilaian	
	Pre-test	Post-test
Keterampilan	20%	80%
Kerjasama	10%	70%
Belajar	15%	80%
Disiplin	15%	85%

Berdasarkan pada tabel 1 di atas, maka dapat di lihat hasil evaluasi menggambarkan sosialisasi permainan gobak sodor ini dapat diterima oleh anak-anak di desa Pekik Nyaring dan dapat di lihat persentase pada tabel 1 telah terjadi perubahan dari sebelum hingga setelah dilakukannya sosialisasi baik dari segi keterampilan, kerjasama, belajar hingga disiplin. Pada indikator keterampilan terjadi peningkatan dari 20% menjadi 80%. Hal tersebut terbukti bahwa anak-anak desa Pekik Nyaring memiliki keterampilan yang baik. Hasil kegiatan pengabdian ini juga selaras dengan yang mengatakan bahwa melalui kegiatan olahraga mampu meningkatkan keterampilan olahraga bagi anak (Sari et al., 2022).

Pada indikator kerjasama terjadi peningkatan dari 10% menjadi 70%. Hal ini membuktikan bahwa anak-anak Desa Pekik Nyaring terlihat mempunyai kerjasama yang tinggi dalam melakukan permainan tersebut. Berarti tim pengabdian berhasil meningkatkan kerja sama anak-anak di Desa Pekik Nyaring. Seperti yang dikatakan (Sari, 2020) kerja sama dapat dikatakan sebagai upaya melakukan suatu kegiatan guna menyelesaikan suatu kegiatan tersebut dengan beberapa orang yang saling berhubungan dan terikat untuk memperoleh hasil yang maksimal. Melalui kegiatan



olahraga yang teratur terbukti mampu meningkatkan nilai kerjasama pada anak (Bujang et al., 2021).

Pada Indikator Belajar terjadi peningkatan 15% menjadi 80%. Dengan ini membuktikan bahwa anak-anak di Desa Pekik Nyaring memiliki pengetahuan yang cukup baik. Terbukti dengan pengenalan permainan tradisional Gobak Sodor di Desa Pekik Nyaring. Anak-anak sangat antusias ketika belajar permainan tradisional Gobak Sodor. Anak-anak yang terbiasa melakukan aktivitas olahraga cenderung memiliki pengetahuan yang baik mengenai olahraga yang ditekuninya (Sulastri et al., 2021).

Pada Indikator disiplin terjadi peningkatan 15% menjadi 85%. Sehingga dapat di lihat bahwa anak-anak di Desa Pekik Nyaring memiliki disiplin yang tinggi. Hal tersebut di sebabkan karena permainan tradisional gobak sodor di desa pekik nyaring anak-anaknya sangat disiplin ketika bermain permainan tradisional gobak sodor. terbukti ketika bermain anak-anak mengikuti peraturan dengan baik dan benar. Menurut (Sugiyanto & Hutomo, 2018) disiplin pada anak-anak adalah tahapan mengajak dan mengarahkan yang bertujuan untuk membentuk karakter anak sehingga menjadi bekal ketika menghadapi keadaan lingkungan sosial dimana anak berada. Menurut (Nopiyanto & Raibowo, 2020) disiplin pada anak-anak dapat dibentuk melalui aktivitas olahraga.



Gambar 3. Foto bersama tim pengabdian dan peserta

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan dapat disimpulkan sosialisasi di Desa Pekik Nyaring yang sudah dilakukan dapat mengenal dan meningkatkan pengetahuan serta keterampilan anak-anak mengenai permainan tradisional gobak sodor. sosialisasi ini berhasil dilakukan tim pengabdian, sehingga anak-anak menjadi mengenal kembali permainan tradisional gobak sodor yang hampir terlupakan dikalangan masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada perangkat desa, masyarakat setempat dan anak-anak di desa Pekik nyaring yang telah antusias mengikuti dan



berkontribusi penuh demi kelancaran program sosialisasi. Tim pengabdian juga mengucapkan terima kasih kepada warga di desa pekik nyaring yang telah mengizinkan kami melakukan sosialisasi di lapangan desa Pekik Nyaring.

DAFTAR PUSTAKA

- Andari, L. D. (2017). Analisis Pelaksanaan Permainan Gobak Sodor Terhadap Karakter Siswa di SDN Sumbersari 2 Malang (Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang).
- Bujang, J. S., Sulastri, S., & Pradita, I. A. (2021). Olahraga Voli Sebagai Sarana Mengurangi Aktivitas Game Online Bagi Remaja Di Desa Jambak Arak Kabupaten Seluma. *Jurnal Dharma Pendidikan dan Keolahragaan*, 1(1), 7-18. <https://doi.org/10.33369/dharmapendidikan.v1i1.15834>
- Mukhlis, A., & Mbello, F. H. (2019). Analisis perkembangan sosial emosional anak usia dini pada permainan tradisional. *Preschool: Jurnal Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 11-28. <https://doi.org/10.18860/preschool.v1i1.8172>
- Nopiyanto, Y. E., & Pujiyanto, D. (2022). Pelatihan Olahraga Permainan Srambangan untuk Meningkatkan Aktivitas Fisik dan Nilai Kerja Sama bagi Anak-anak. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 198. <https://doi.org/10.20527/btjpm.v4i1.4808>
- Nopiyanto, Y. E., & Raibowo, S. (2020). Pelatihan Olahraga Futsal sebagai Sarana Mengurangi Aktivitas Game Online pada Anak-Anak di Kelurahan Mangunharjo. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1(2), 114-124. <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v1i2.264>
- Novitasari, R., Nasirun, M., & Delrefi, D. (2019). Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Bermain Dengan Media Hulahoop Pada Anak Kelompok B Paud Al-Syafaqoh Kabupaten Rejang Lebong. *Jurnal Ilmiah POTENSIA*, 4(1), 6-12. <https://doi.org/10.33369/jip.4.1.6-12>
- Saputra, I. (2015). Modifikasi media pembelajaran pendidikan jasmani sekolah dasar. *Jurnal ilmu keolahragaan*, 14(2), 35-41. <https://doi.org/10.24114/jik.v14i2.6112>
- Sari, Y. (2020). Peningkatan kerjasama di sekolah dasar. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 1(1).
- Sari, A. N., Nugraha, A. S., Fitri, D. A., & Pertiwi, V. I. (2022). Sosialisasi Permainan Egrang Batok Kelapa Kepada Anak-Anak di Desa Suka Datang. *Jurnal Dharma Pendidikan dan Keolahragaan*, 2(1), 21-27. <https://doi.org/10.33369/dharmapendidikan.v2i1.21495>
- Setyawati, A., Sunni, J. F., & Soebagyo, J. (2023). Eksplorasi Etnomatematika dalam Permainan Tradisional Galasin di Jakarta pada Konsep Matematika. *Union: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 11(1), 58-65. <https://doi.org/10.30738/union.v11i1.12661>
- Sugiyanto, S., & Hutomo, R. (2018). PENGARUH FASILITAS OLAHRAGA, DISIPLIN DAN KUALITAS TERHADAP PRODUKTIVITAS ATLET DI KOTA SEMARANG PADA ATLET POPDA PROVINSI JAWA TENGAH. *Jurnal Visi Manajemen (JVM)*, 3(1).
- Sulastri, S. (2021). Sosialisasi Olahraga Petanque Kepada Remaja di Desa Tabeak Blau II. *Jurnal Dharma Pendidikan dan Keolahragaan*, 1(2), 24-30. <https://doi.org/10.33369/dharmapendidikan.v1i2.18927>



Widodo, P., & Lumintuarso, R. (2017). Pengembangan model permainan tradisional untuk membangun karakter pada siswa SD kelasatas. *Jurnal Keolahragaan*, 5(2), 183-193. 10.21831/jk.v5i2.7215